

PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP LABA PER LEMBAR SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Christiana Maria Mumbunan

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

christianamariaa@gmail.com

Dr. Christina Juliana, CPMA., AseanCPA., CertDA.

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

christina.juliana@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Companies often prioritize profits over environmental and social impacts, leading to the exploitation of natural and human resources. This study aims to analyze how sustainability reports influence the performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The sample includes 81 companies selected through purposive sampling. Descriptive statistical analysis and multiple linear regression are used for analysis. The results reveal that economic, environmental, and social dimensions disclosed in sustainability reports affect earning per share. Companies must consider these dimensions to achieve sustainable growth and positive societal impact.

Keywords : *Economic Dimension, Environmental Dimension, Social Dimension, Earning per share.*

1. PENDAHULUAN

Mendapatkan keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan. Dengan adanya keuntungan yang besar, maka citra perusahaan akan terlihat baik juga terutama bagi para investor. Tetapi, terkadang masih banyak perusahaan yang tidak mempertimbangkan maupun memperhatikan dampak yang terjadi di lingkungan dan sosial. Upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan seringkali dilakukan dengan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hal yang demikian harus dihindari dengan cara perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan dampak yang akan terjadi di lingkungan dan sosial yang ada (Sutami et al., 2011). Elkington (2017) melihat masalah-masalah yang terjadi dan membahas dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*”. Dalam buku tersebut Elkington membahas bahwa banyak perusahaan yang hanya ingin mendapatkan keuntungan yang besar dan mengabaikan dampak yang terjadi bagi lingkungan seperti pencemaran lingkungan. Masalah tersebut akhirnya dapat diatasi dengan rumusan yang dikemukakan oleh Elkington (2017) yaitu *people, planet and profits*. *People, planet and profits* ini diadopsi oleh Shell dalam Laporan Shell pertamanya dan sekarang secara luas digunakan di Belanda sebagai 3P.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diartikan sebagai laporan yang menyajikan informasi tentang kinerja keberlanjutan suatu organisasi atau perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. *Sustainability reporting* adalah proses perusahaan dalam mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka kepada pemangku kepentingan. Laporan ini biasanya berisi data, metrik, dan naratif yang menggambarkan dampak organisasi terhadap lingkungan, tindakan yang diambil untuk mengelola dampak tersebut, serta kontribusi organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan juga dapat mencakup tujuan, target, inisiatif, dan kebijakan berkelanjutan yang diterapkan oleh organisasi. Pengaruh *sustainability reporting* terhadap laba per lembar saham perusahaan dapat bersifat positif. Dengan menyajikan informasi tentang praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *investor* dan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat *investor* untuk berinvestasi. *Investor* lebih tertarik memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menerapkan etika bisnis yang baik, memberikan perlakuan yang baik kepada karyawan, peduli terhadap dampak lingkungan, dan memiliki tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan (Patten dalam Berliani, 2013). *Sustainability Report* sudah menjadi kewajiban bagi emiten. Hal itu disebutkan dalam SEOJK – 16 – 2021.

Laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan pada laba per lembar saham perusahaan. Melalui dimensi ekonomi, pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko lingkungan dan sosial. Selain itu, transparansi dan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi di mata investor dan konsumen, menciptakan kepercayaan dan meningkatkan laba per lembar saham. Pelaporan yang sesuai dengan regulasi juga membantu menghindari risiko hukum dan meningkatkan kredibilitas di pasar saham. Selain itu, semakin banyaknya *investor* yang peduli tentang dampak sosial dan lingkungan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dengan *sustainability reporting* yang kuat. Akhirnya, perusahaan dengan laporan berkelanjutan yang baik dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan, seperti pinjaman atau investasi ekuitas, meningkatkan likuiditas dan nilai perusahaan. Meskipun pengaruhnya bervariasi tergantung pada banyak faktor, secara keseluruhan, pelaporan keberlanjutan dengan dimensi ekonomi yang baik dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi laba per lembar saham perusahaan.

Studi empiris yang menguji hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang belum konklusif, tidak konsisten, dan

seringkali bertentangan. Sementara beberapa penelitian telah mendokumentasikan hubungan positif antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan seperti Carvajal dan Nadeem (2022) di Selandia Baru, Pham et al. (2021) di Swedia, Boakye et al. (2020) di Inggris, Oncioiu et al. (2020) di Rumania, Hongming et al. (2020) di Pakistan, Madalenoa dan Vieira (2020) di Portugal dan Spanyol, Velte (2017) di Jerman, Zyadat (2017) di Yordania, Kasbuna et al. (2016) di Malaysia, Aggarwal (2013) di India, dan Burhan dan Rahmanti (2012) di Indonesia. Sebaliknya, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan seperti Rahi et al. (2022) di wilayah Nordik (Swedia, Denmark, Finlandia, dan Norwegia), Brammer et al. (2006) di Inggris dan Dhaliwal et al. (2011) di Amerika Serikat. Di sisi lain, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan seperti Thayaraj dan Karunarathne (2021) di Sri Lanka, Goel dan Misra (2020) di lima ekonomi Asia (India, Jepang, Hong Kong, Singapura dan Filipina dan Van de Velde et al. (2005) di Eropa. Ketidakpastian hasil penelitian sebelumnya dan perbedaannya dari satu negara ke negara lain menjadi dasar pentingnya penelitian lanjutan tentang masalah ini. Hal inilah yang mendorong peneliti menguji pengaruh *sustainability reporting* sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines* terhadap *earning per share* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel untuk penelitian. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian Sari dan Andreas (2019) dari sudut sampel Perusahaan dan periode pengamatan.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini berfokus pada pengakuan bahwa perusahaan memiliki berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh operasi bisnisnya. Laporan keberlanjutan membantu mengidentifikasi dan mengelola harapan serta kepentingan pemangku kepentingan ini. Jika perusahaan berhasil menjaga hubungan positif dengan pemangku kepentingan, ini dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, termasuk laba per lembar saham.

2.2. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan. Jika perusahaan dengan jelas mengkomunikasikan upaya-upaya dan prestasinya dalam aspek keberlanjutan, ini dapat dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki visi jangka panjang yang positif, yang mungkin meningkatkan laba per lembar saham dan potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.

2.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan pengaruhnya terhadap Laba per lembar saham

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi bisnis mereka. Laporan ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka serta dampaknya terhadap berbagai aspek, termasuk ekonomi dan laba.

Pengaruh dimensi ekonomi dari laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham bisa sangat kompleks dan bergantung pada banyak faktor. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. **Reputasi dan Citra Perusahaan:** Laporan keberlanjutan yang positif dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata investor dan konsumen. Investasi dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perslaba per lembar saham nilai saham perusahaan.
2. **Akses ke Modal:** Beberapa investor, termasuk dana-dana yang berfokus pada investasi berkelanjutan atau bertanggung jawab sosial, mungkin lebih cenderung untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan yang baik. Ini dapat membuka akses perusahaan ke modal tambahan yang mungkin tidak tersedia bagi perusahaan tanpa fokus pada keberlanjutan.
3. **Efisiensi Operasional:** Upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan seringkali dapat mengarah pada penghematan biaya operasional. Ini dapat memiliki dampak positif pada laba perusahaan dan pada gilirannya mempengaruhi laba per lembar saham.

4. **Regulasi dan Risiko Hukum:** Perusahaan yang mampu mengelola risiko lingkungan dan sosial lebih baik mungkin lebih tahan terhadap perubahan regulasi atau tuntutan hukum yang dapat merugikan reputasi atau operasional perusahaan. Mengurangi risiko ini dapat menjaga stabilitas laba perusahaan dan sahamnya.
5. **Inovasi dan Diferensiasi Produk:** Fokus pada inovasi berkelanjutan dalam produk atau layanan dapat membedakan perusahaan dari pesaingnya dan membuka peluang untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Ini bisa berkontribusi pada pertumbuhan laba dan nilai saham.

Selain dimensi ekonomi, dimensi sosial dari laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi laba per lembar saham dalam hal:

1. **Reputasi dan Citra Perusahaan:** Laporan keberlanjutan yang positif dalam dimensi sosial, seperti upaya dalam mengatasi isu-isu sosial, hak asasi manusia, keragaman, kesetaraan gender, dan tanggung jawab sosial secara umum, dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang dikenal sebagai pelaku sosial yang baik, yang dapat memengaruhi permintaan saham perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi laba per lembar saham.
2. **Perslaba per lembar sahami Investor dan Nilai Jangka Panjang:** Investor semakin menyadari pentingnya praktik bisnis berkelanjutan dan dampak sosial. Laporan keberlanjutan yang mendalam dan meyakinkan dapat membantu membangun perslaba per lembar sahami bahwa perusahaan memiliki pandangan jangka panjang yang positif dan memiliki kemampuan untuk mengelola risiko sosial yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memiliki dampak positif pada nilai saham.
3. **Risiko dan Kepatuhan Regulasi:** Laporan keberlanjutan yang merinci bagaimana perusahaan mengelola risiko sosial dan mematuhi regulasi yang berkaitan dengan aspek sosial, seperti standar kerja, keamanan pekerja, dan hak asasi manusia, dapat mengurangi risiko hukum dan operasional. Mengelola risiko ini secara efektif dapat menjaga stabilitas operasional dan berpotensi menghindari biaya yang signifikan yang dapat berdampak negatif pada laba.

4. **Kesesuaian dengan Nilai Konsumen:** Konsumen semakin sadar akan dampak sosial perusahaan dan mereka mungkin lebih cenderung mendukung perusahaan yang memegang nilai-nilai yang sejalan dengan pandangan mereka. Laporan keberlanjutan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial tertentu dapat meningkatkan daya tarik produk atau layanan perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pendapatan dan laba.
5. **Akses ke Modal dan Investor Berkelanjutan:** Beberapa investor dan dana investasi berkelanjutan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memegang nilai-nilai sosial yang sejalan dengan mereka. Perusahaan yang dapat mengkomunikasikan komitmen terhadap isu-isu sosial melalui laporan keberlanjutan mungkin memiliki akses lebih baik ke modal dari investor semacam ini, yang dapat mendukung pertumbuhan dan berpotensi memengaruhi laba per lembar saham.

Pengaruh dimensi lingkungan dari laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham juga dapat memiliki dampak yang signifikan, tergantung pada berbagai faktor. Berikut beberapa cara di mana dimensi lingkungan dari laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi laba per lembar saham:

1. **Efisiensi Sumber Daya dan Penghematan Energi:** Laporan keberlanjutan yang mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan efisien dan mengurangi konsumsi energi dapat mengarah pada penghematan biaya operasional. Praktik-praktik ini dapat mempengaruhi biaya produksi dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan margin keuntungan dan laba per lembar saham.
2. **Inovasi Lingkungan:** Perusahaan yang mengintegrasikan inovasi berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam produk atau layanan mereka mungkin memiliki peluang untuk menciptakan nilai tambah dan menarik pelanggan yang peduli dengan isu lingkungan. Hal ini bisa berdampak positif pada pendapatan perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan laba per lembar saham.
3. **Manajemen Risiko Lingkungan:** Laporan keberlanjutan yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat membantu menghindari sanksi hukum, biaya

pemulihan lingkungan, dan dampak negatif lainnya. Mengurangi risiko ini dapat menjaga stabilitas operasional perusahaan dan mencegah potensi dampak negatif terhadap laba.

4. **Reputasi dan Kepuasan Pelanggan:** Praktik berkelanjutan yang berfokus pada perlindungan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen. Pelanggan yang sadar lingkungan mungkin lebih cenderung memilih produk atau layanan dari perusahaan yang dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini dapat mempengaruhi permintaan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pendapatan dan laba.
5. **Akses ke Modal Berkelanjutan:** Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik lingkungan yang baik mungkin lebih menarik bagi investor dan dana-dana berkelanjutan. Ini bisa memberikan akses tambahan ke modal yang dapat digunakan untuk investasi, pengembangan, atau proyek berkelanjutan lainnya yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan dan laba per lembar saham.
6. **Resiko Perubahan Regulasi Lingkungan:** Laporan keberlanjutan yang merinci bagaimana perusahaan mengantisipasi dan merespons perubahan regulasi lingkungan dapat mengurangi risiko operasional yang mungkin timbul dari perubahan hukum yang tidak terduga. Mengelola risiko ini dapat menjaga stabilitas operasional perusahaan dan mencegah potensi dampak negatif terhadap laba.

Penting untuk diingat bahwa dampak laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham dalam dimensi lingkungan tidak selalu langsung dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, atau perubahan dalam opini publik tentang isu-isu lingkungan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh dimensi ekonomi dari laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham

Dalam jurnal penelitian Nandan dan Hayati (2021), hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel dimensi ekonomi terhadap harga saham adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan indikator kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutannya, seperti nilai ekonomi dan rasio upah pegawai, maka perusahaan akan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor. Hal ini akan berdampak pada laba per lembar saham yang dimiliki oleh Perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan merasa yakin dan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dimensi ekonomi merupakan salah satu hal yang pertama kali dilihat oleh para pemegang saham dan investor karena dimensi ekonomi juga sebagian besar telah diungkapkan dalam laporan keuangan setiap perusahaannya. Maka, seharusnya dimensi ekonomi menjadi salah satu dimensi yang berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

H₁ : Dimensi ekonomi laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh dimensi lingkungan dari laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham

Dimensi lingkungan merupakan salah satu hal yang diungkapkan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham pada beberapa penelitian. Ini menandakan bahwa semakin banyak pengungkapan dimensi lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap laba per lembar saham yang ada. Dimensi lingkungan menurut peneliti memegang peran penting karena seberapa peduli perusahaan dalam memperhatikan lingkungan sekitar. Lingkungan yang terjamin juga akan memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat sehingga akan mempengaruhi dimensi sosial juga. Penggunaan bahan, konsumsi energi, pengambilan air, dan lain-lain yang dapat dipertanggungjawabkan akan direspek oleh *stakeholder* dan masyarakat. Akibatnya, laba per lembar saham perusahaan akan baik dan investor akan memiliki kepercayaan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H₂ : Dimensi lingkungan dari laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh dimensi sosial dari laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham

Dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan mencakup aspek-aspek seperti keberagaman dan inklusi, hak asasi manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, hubungan dengan komunitas, pengembangan karyawan, perlindungan konsumen, serta kegiatan filantropi atau tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memperhatikan aspek sosial dengan baik dalam operasi mereka, seperti memperhatikan hak asasi manusia, mempromosikan keberagaman dan inklusi, serta memiliki hubungan yang baik dengan komunitas dan konsumen, dapat menciptakan nilai jangka panjang dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan kinerja sosial yang kuat diharapkan memiliki dampak positif pada laba per lembar sahamnya

H₃ : Dimensi sosial dari laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menjadi jenis data di penelitian ini dikarenakan data yang diambil untuk keperluan penelitian ini adalah berasal dari situs resmi masing-masing perusahaan karena data yang dipilih oleh penulis juga hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga memilih perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode 2019-2021. Sedangkan teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan yang dihitung dengan *Stakeholder Disclosure Index* (SRDI) dengan indeks GRI-G4 dengan memberikan skor 1 jika diungkapkan dan juga memberikan skor 0 jika tidak diungkapkan.

Dimensi ekonomi : $EcDI = \frac{k}{n}$

Dimensi sosial : $EcDI = \frac{k}{n}$

Dimensi lingkungan : $EcDI = \frac{k}{n}$

Keterangan : k = jumlah item yang diungkapkan

n = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham, dengan rumus (Ross, Westerfield, Jaffe, dan Jordan; 2022) :

$$\text{LABA PER LEMBAR SAHAM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Penentuan Sampel

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	833
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun 2019-2021	(792)
Jumlah sampel penelitian	41
Jumlah tahun penelitian	3
Total sampel	123
Data outliers (2 standard deviasi)	(42)
Total sampel observasi yang digunakan dalam penelitian	81

Tabel 2 Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dim. Ekonomi	81	,1111111111	1,000000000	,5198902606	,2309582564
Dim. Lingkungan	81	,0294117647	,8823529412	,3322440087	,2077876359
Dim. Sosial	81	,1250	1,0000	,533951	,2244893
EPS	81	-143,168517	304,0997752	65,81895999	90,88429713
Valid N (listwise)	81				

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimal untuk dimensi ekonomi sebagai salah satu variabel independen adalah sebesar 0,11 oleh Astra Agro Lestari, Elnusa Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, United Tractors Tbk, Mitrabahtera Segera Sejati Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selanjutnya, nilai maksimal yang diperoleh dalam dimensi ekonomi yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Aneka Tambang Tbk, Indika Energy Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar 1,00.

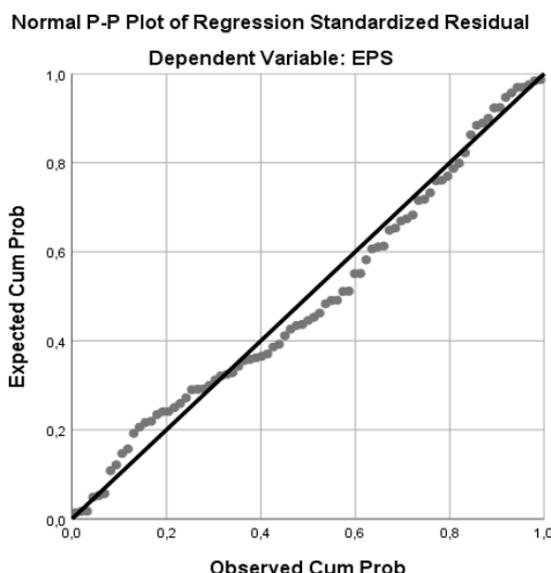
Variabel independen selanjutnya yaitu dimensi lingkungan dengan nilai minimal 0,29 oleh Aneka Tambang Tbk, Adi Sarana Armada Tbk, Bumi Resources Tbk, Elnusa Tbk, PT Jasa Marga Tbk, Petrosea Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, dan PT XL Axiata Tbk. Nilai maksimal adalah sebesar 0,88 oleh Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Dimensi sosial memiliki nilai minimal sebesar 0,12 oleh Astra Agro Lestari, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Timah Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai maksimal sebesar 1,00 oleh Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Laba per lembar saham menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai minimum dari laba per lembar saham sebesar - 143,16 diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal tersebut terjadi karena PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami kerugian pada tahun 2020. Selanjutnya, nilai maksimal sebesar 304,09 oleh Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan grafik *normal p-plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,829	30,174		,558	,579		
	Dim. Ekonomi	149,011	40,775	,379	3,654	,000	,973	1,028
	Dim. Lingkungan	111,176	51,318	,254	2,166	,033	,759	1,318
	Dim. Sosial	-122,515	48,078	-,303	-2,548	,013	,740	1,351

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dimensi ekonomi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973, dimensi lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,759, dan dimensi sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,740. Selanjutnya, nilai VIF dari dimensi ekonomi adalah sebesar 1,028, dimensi lingkungan sebesar 1,318, dan dimensi sosial sebesar 1,351. Variabel bebas (independen) sustainability reporting, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan lingkungan pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^d

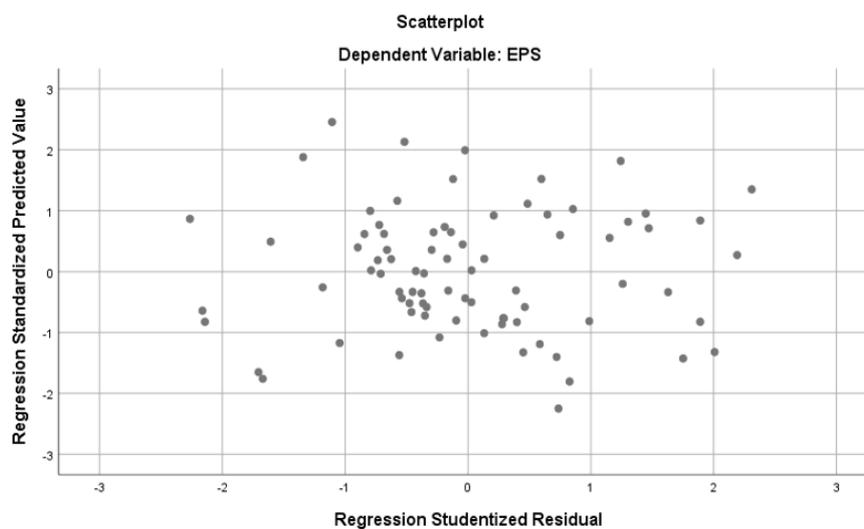
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,165	83,06829080	2,030

a. Predictors: (Constant), Dim. Sosial, Dim. Ekonomi, Dim. Lingkungan

b. Dependent Variable: EPS

Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,030. Nilai DU adalah sebesar 1,7164 dengan memperhatikan $n=81$ dan $k=3$, serta nilai $4-DU$ adalah sebesar 2,2836. Hal ini menunjukkan bahwa uji $DU < DW < 4-DU$ terbukti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji F, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129470,185	3	43156,728	6,254	,001 ^b
	Residual	531326,252	77	6900,341		
	Total	660796,437	80			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), Dim. Sosial, Dim. Ekonomi, Dim. Lingkungan

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, nilai sig pada penelitian ini adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig pada penelitian ini dibawah tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel independen pada penelitian ini secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^d					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,165	83,06829080	2,030

a. Predictors: (Constant), Dim. Sosial, Dim. Ekonomi, Dim. Lingkungan

b. Dependent Variable: EPS

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-Square sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan sebesar 0,165 atau 16,5% dapat menjelaskan variabel dependen yaitu laba per lembar saham. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,835 atau 83,5% variabel laba per lembar saham dapat dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,829	30,174		,558	,579		
	Dim. Ekonomi	149,011	40,775	,379	3,654	,000	,973	1,028
	Dim. Lingkungan	111,176	51,318	,254	2,166	,033	,759	1,318
	Dim. Sosial	-122,515	48,078	-,303	-2,548	,013	,740	1,351

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan, nilai sig untuk variabel dimensi ekonomi adalah sebesar 0.0000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig variabel dimensi ekonomi lebih kecil daripada tingkat sig yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel dimensi ekonomi berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Nilai sig untuk variabel dimensi lingkungan adalah sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig variabel dimensi lingkungan lebih kecil daripada tingkat sig yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dimensi lingkungan berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Variabel dimensi sosial memiliki nilai sig sebesar 0,013 pada uji T, dimana hal ini menunjukkan nilai sig variabel dimensi sosial lebih kecil daripada tingkat sig yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dimensi sosial berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EPS = a + 149,011X_1 + 111,176 X_2 - 122,515 X_3 + \varepsilon$$

X₁ = Dimensi Ekonomi

X₂ = Dimensi Lingkungan

X₃ = Dimensi Sosial

Pembahasan dari hasil analisis data dideskripsikan sebagai berikut :

1) Dimensi Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham

Dimensi ekonomi terbukti berpengaruh terhadap laba per lembar saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian pada sub-bab sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019). Namun, berbeda dengan hasil dari penelitian Nanda dan Hayati (2021) yang menyatakan bahwa Pengungkapan dimensi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *signaling*, bahwa perusahaan yang melaporkan dimensi ekonomi yang lengkap dan baik kepada investor, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan. bahwa perusahaan memiliki visi jangka panjang yang positif, yang mungkin meningkatkan laba per lembar saham dan memiliki potensi pertumbuhan dan stabilitas.

Laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan pada laba per lembar saham perusahaan. Melalui dimensi ekonomi, pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko lingkungan dan sosial. Selain itu, transparansi dan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi di mata investor dan konsumen, menciptakan kepercayaan dan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Pelaporan yang sesuai dengan regulasi juga membantu menghindari risiko hukum dan meningkatkan kredibilitas di pasar saham. Perusahaan dengan dimensi ekonomi laporan berkelanjutan yang baik dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan, seperti pinjaman atau investasi ekuitas, meningkatkan likuiditas dan nilai perusahaan. Meskipun pengaruhnya bervariasi tergantung pada banyak faktor, secara keseluruhan, pelaporan keberlanjutan dengan dimensi ekonomi yang baik dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi laba per lembar saham perusahaan.

2. Dimensi Lingkungan dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar perusahaan, melalui dimensi lingkungan. Dimensi lingkungan melibatkan kepatuhan lingkungan, efisiensi sumber daya, inovasi, perubahan regulasi, dan permintaan pasar serta citra merek. Pelaporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *investor*, mengurangi risiko hukum, dan menarik minat *investor* yang peduli dengan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi laba per lembar saham perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nanda dan Hayati (2021) yang menyatakan bahwa dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori *stakeholder*. *Stakeholders*, termasuk pemegang saham, masyarakat, konsumen, dan pihak terkait lainnya, semakin menyadari pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam aktivitas

perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan dimensi lingkungan yang kuat dalam laporan keberlanjutan, hal ini memberikan informasi yang relevan bagi *stakeholders* terkait kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang dianggap memiliki praktik lingkungan yang baik dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan yang lebih besar dari *stakeholders*. Hal ini dapat berdampak positif pada laba per lembar saham perusahaan dan dapat meningkatkan minat *investor* akan saham perusahaan.

3. Dimensi Sosial dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan

Di sisi sosial, praktik yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik karyawan dan talenta terbaik, mengelola risiko sosial, membuka akses ke pasar dan lisensi sosial, serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas merek. Meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain, pelaporan keberlanjutan yang kuat memberikan manfaat jangka panjang bagi laba per lembar saham perusahaan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada sub-bab sebelumnya menyatakan bahwa dimensi sosial memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham. Suwandi (2019) memberikan pernyataan yang sama dalam penelitiannya bahwa dimensi sosial berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dengan memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pihak yang relevan. Dalam konteks laporan keberlanjutan, dimensi sosial yang positif mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan mengungkapkan dimensi sosial yang kuat dalam laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memperkuat legitimasinya di mata *stakeholders* dan masyarakat. Ini dapat mempengaruhi laba per lembar saham perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Dimensi ekonomi dari laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan. Dimensi ekonomi merupakan salah satu yang biasanya dilihat oleh kebanyakan *stakeholders* dibandingkan dimensi-dimensi yang lain karena dimensi ekonomi ini juga bisa menggambarkan kondisi dan atau kemampuan suatu perusahaan dari segi finansial.
2. Dimensi lingkungan dari laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan yang mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan yang

berkelanjutan terhadap sumber daya alam, pengurangan emisi, dan perlindungan lingkungan, dapat menciptakan kepercayaan dan keunggulan kompetitif di pasar saham.

3. Dimensi sosial dari laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham perusahaan. Investasi dalam inisiatif sosial yang positif dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan dapat meningkatkan laba per lembar saham perusahaan.

Saran

Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan:

1. Variabel independen tata kelola perusahaan, strategi, dan sistem pengendalian manajemen perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen dapat menggunakan harga saham dan nilai perusahaan.
2. Pengujian langsung dan tidak langsung antar dimensi laporan keberlanjutan terhadap laba per lembar saham

6.DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Review Konseptual. 531-536.
- Aggarwal, P. (2013), "Impact of sustainability performance of company on its financial performance: a study of listed indian companies", *Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 13 No. 11, pp. 1-11.
- Boakye, D., Tingbani, I., Ahinful, G., Damoah, I. and Tauringana, V. (2020), "Sustainable environmental practices and financial performance: evidence from listed small and medium-sized enterprise in the United Kingdom", *Business Strategy and the Environment*, Vol. 29 No. 6, pp. 2583-2602.
- Burhan, A. and Rahmanti, W. (2012), "The impact of sustainability reporting on company performance", *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15 No. 2, pp. 257-272.
- Brammer, S., Brooks, C. and Pavelin, S. (2006), "Corporate social performance and stock returns UK evidence from disaggregate measures", *Financial Management*, Vol. 35 No. 3, pp. 97-116.
- Carvajal, M. and Nadeem, M. (2022), "Financially material sustainability reporting and firm performance in New Zealand", *Meditari Accountancy Research*.
- Dhaliwal, D., Li, O., Tsang, A. and Yang, Y. (2011), "Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: the initiation of corporate social responsibility reporting", *The Accounting Review*, Vol. 86 No. 1, pp. 59-100.

- Elkington, J. (2017, 8 4). *Enter the Triple Bottom Line*. Dipetik 3 28, 2023, dari <https://www.johnelkington.com/archive/TBL-elkington-chapter.pdf>
- Goel, P. and Misra, R. (2017), "Sustainability reporting in India: exploring sectoral differences and linkages with financial performance", *Vision: The Journal of Business Perspective*, Vol. 21 No. 2, pp. 214-224.
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I. and Khan, F. (2020), "Sustainability reporting and firm performance: the demonstration of Pakistani firms", *SAGE Open*, Vol. 10 No. 3, pp. 1-12.
- Kasbuna, N., Tehb, B. and Ong, T. (2016), "Sustainability reporting and financial performance of Malaysian public listed companies", *Institutions and Economies*, Vol. 8 No. 4, pp. 78-93.
- Laila, K. Z. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2016-2020).
- Madalenoa, M. and Vieira, E. (2020), "Corporate performance and sustainability: evidence from listed firms in Portugal and Spain", *Energy Reports*, Vol. 6, pp. 141-147.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77 - 90.
- Nabila, R. F., & Wahyuningtyas, E. T. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Sustainability Reporting terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 179-189.
- Nanda, O. N., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap LABA PER LEMBAR SAHAM Perusahaan LQ45. *JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 22(1), 79-87.
- Oncioiu, I., Petrescu, A., Bîlcan, F., Petrescu, M., Popescu, D. and Anghel, E. (2020), "Corporate sustainability reporting and financial performance", *Sustainability*, Vol. 12 No. 10, pp. 4297-4213.
- Pham, D., Do, T., Doan, T., Nguyen, T. and Pham, T. (2021), "The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden", *Cogent Business and Management*, Vol. 8 No. 1, pp. 1912526.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan LABA PER LEMBAR SAHAM Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6-9.
- Rahi, A., Akter, R. and Johansson, J. (2022), "Do sustainability practices influence financial performance? Evidence from the nordic financial industry", *Accounting Research Journal*, Vol. 35 No. 2, pp. 292-314.
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J. and Jordan, B. (2022). *Corporate Finance*, 13th Edition. ISBN10: 1260772381 | ISBN13: 9781260772388
- Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206-214.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4, 1-12.
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). ANALISIS PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASINYA. 375-390.
- Suryatimur, K. P., & Sunaningsih, N. S. (2022). CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX AVOIDANCE DI INDONESIA (LITERATURE REVIEW). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 66-73.

- Susilawati. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI.
- Suwandi, M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22-29.
- Thayaraj, M. and Karunarathne, W. (2021), "The impact of sustainability reporting on firms' financial performance", *Journal of Business and Technology*, Vol. 5 No. 2, pp. 51-73.
- Tsalatsa, A. (2018). *Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai*. Yogyakarta.
- Van de Velde, E., Vermeir, W. and Corten, F. (2005), "Corporate social responsibility and financial performance", *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 5 No. 3, pp. 129-138.
- Velte, P. (2017), "Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany", *Journal of Global Responsibility*, Vol. 8 No. 2, pp. 169-178.
- Weda, N., & Sudana, I. (2021). Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks LQ45. *E-Journal Akuntansi*, 31(6), 1356-1374.
- Zyadat, A. (2017), "The impact of sustainability on the financial performance of jordanian islamic banks", *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 9 No. 1, pp. 55-63.